



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR NUMERASI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Eva Nirtha¹, Andreas Au Hurit², Ratna Purwanti³

Universitas Musamus^{1,2,3}

Email Korespondensi: evanirtha@unmus.ac.id✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

11 September 2024

Diterima:

06 November 2024

Diterbitkan:

20 November 2024

Kata Kunci:

Literasi Numerasi;
Minat Belajar;
Motivasi Belajar;
Numerasi
Mahasiswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam belajar numerasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik dengan observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan model analisis oleh *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti persepsi terhadap relevansi numerasi dalam karir, kualitas pengajaran, dukungan akademik, fasilitas pendidikan, dan sikap terhadap mata pelajaran matematika memiliki pengaruh terhadap motivasi dan minat belajar numerasi. Kesimpulannya, faktor-faktor seperti persepsi relevansi numerasi dalam karir, kualitas pengajaran, dukungan akademik, fasilitas pendidikan, dan sikap terhadap matematika memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat mahasiswa PGSD dalam belajar numerasi. Untuk meningkatkan motivasi dan minat tersebut, penting bagi lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dan menerapkan strategi yang mendukung, seperti memperbaiki kualitas pengajaran, menyediakan dukungan akademik yang memadai, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang dapat meningkatkan pengalaman belajar numerasi bagi mahasiswa PGSD, sehingga mereka dapat lebih siap untuk mengajarkan materi numerasi dengan efektif di sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Numerasi merupakan komponen fundamental dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi kemampuan kognitif dan akademik siswa (Yonanta et al., 2024). Sebab untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik, penting diperhatikan oleh calon pendidik, khususnya mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) agar memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam belajar numerasi (Ekowati et al., 2019). Motivasi dan minat belajar tidak hanya berdampak pada penguasaan materi numerasi, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan pedagogis yang akan diterapkan di ruang kelas nanti ketika para mahasiswa calon guru akan menjadi guru pada sekolah dasar dimasa mendatang (Aini et al., 2024; Rokhima & Pamungkas, 2023; Suciayati et al., 2022).

Motivasi dan minat belajar adalah dua konsep penting dalam psikologi pendidikan yang berperan signifikan dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran (Almia, 2019; Barlia, 2010). Meskipun sering digunakan secara bersamaan, keduanya memiliki makna yang berbeda dan berkontribusi secara unik terhadap pengalaman belajar seseorang (Endres et al., 2024; Maulani et al., 2022). Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan berusaha mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk di antaranya motivasi

intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk belajar karena minat, kepuasan pribadi, atau rasa pencapaian (Dharma, 2020). Misalnya, seorang siswa yang belajar matematika karena dia menikmati tantangan dan proses pemecahan masalah. Selanjutnya motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti hadiah, pengakuan, atau nilai akademik. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mungkin belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai tinggi atau beasiswa. Berikutnya, teori motivasi, tentang berbagai teori menjelaskan motivasi belajar, seperti teori kebutuhan Maslow (yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar dan aktualisasi diri) dan teori motivasi diri (*Self-Determination Theory*) yang menekankan kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Berkualitas & Pendidikan, 2013; Darma Wisada et al., 2019; Heriyati, 2017; SURYATI et al., 2019). Selain motivasi belajar, minat belajar juga turut mempengaruhi mahasiswa dalam belajar (Radhiatul Ashaf et al., 2021).

Minat belajar adalah kecenderungan atau preferensi seseorang untuk tertarik dan terlibat dalam suatu aktivitas belajar. Minat belajar dapat bersifat spesifik terhadap suatu mata pelajaran atau topik dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya kesesuaian materi. Dalam hal ini, ketertarikan seseorang terhadap materi pelajaran yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka. Kemudian pengalaman positif, pada pengalaman sebelumnya yang menyenangkan atau berhasil dalam bidang tertentu dapat meningkatkan minat seseorang. Misalnya, pengalaman sukses dalam matematika di masa lalu dapat membuat seseorang lebih tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek tersebut. Selanjutnya keterhubungan dengan tujuan pribadi, jika materi yang dipelajari dianggap relevan dengan tujuan jangka panjang atau aspirasi pribadi seseorang, minat mereka dalam belajar akan meningkat. Selanjutnya pengaruh lingkungan, dalam hal ini faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari guru, keluarga, dan teman juga dapat mempengaruhi minat belajar. Lingkungan yang mendukung dan stimulatif sering kali membantu meningkatkan minat belajar.

Adapun minat dan motivasi belajar memiliki perbedaan akan tetapi saling terkait satu dengan lainnya. Jika motivasi lebih berfokus pada alasan di balik dorongan untuk belajar dan usaha yang diberikan dalam proses belajar. Minat, di sisi lain, lebih berkaitan dengan ketertarikan dan kecenderungan seseorang terhadap mata pelajaran atau aktivitas belajar tertentu (Almia, 2019; Zulfiah et al., 2023). Sedangkan keterkaitan motivasi dan minat, adalah minat yang kuat terhadap suatu topik dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk terlibat lebih dalam proses belajar. Sebaliknya, motivasi yang tinggi dapat memfasilitasi pengembangan minat lebih lanjut terhadap suatu bidang.

Secara keseluruhan, memahami motivasi dan minat belajar sangat penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Mawardi, 2018; Utami et al., 2023). Dengan berfokus pada kedua aspek ini, program pendidikan dapat berpotensi untuk lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka (Insari et al., 2022; Maulani et al., 2022). Akan tetapi, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar numerasi. Beberapa di antaranya adalah persepsi mereka tentang relevansi numerasi dalam karir mereka sebagai pendidik, kualitas pengajaran yang mereka terima, dukungan akademik yang tersedia, fasilitas pendidikan yang ada, serta sikap mereka terhadap mata pelajaran matematika. Memahami faktor-faktor ini secara mendalam dapat membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam belajar numerasi (Putri & Assidiq, 2022).

Jika penelitian terdahulu (Rokhima & Pamungkas, 2023) meneliti mengenai pelaksanaan literasi numerasi disekolah dasar maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar numerasi di kalangan mahasiswa PGSD. Jika metode penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maka dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan triangulasi teknik yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman, yang memungkinkan identifikasi tema dan pola dari data yang dikumpulkan(Yonanta et al., 2024).

Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) maka diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar numerasi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik untuk mahasiswa PGSD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar numerasi di kalangan mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) (Baidowi, 2022; Liang & Irawan, 2023). Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks dan faktor-faktor spesifik yang relevan dengan subjek penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi temuan dan mengurangi bias(Dwikurnaningsih & Waruwu, 2022; Herminayu & Sulasmono, 2020; Krissandi, 2018). Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan model analisis data oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data meliputi tiga tahap utama diantaranya reduksi data dengan mengidentifikasi dan menyaring informasi yang relevan dari data yang terkumpul. Ini termasuk penandaan tema-tema kunci dan kategori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar. Kemudian penyajian data yaitu dengan menyusun data dalam bentuk yang dapat dianalisis lebih lanjut. Penyajian ini meliputi pembuatan tabel, grafik, dan narasi yang memudahkan pemahaman pola dan hubungan antara faktor-faktor yang diidentifikasi(Patawaran et al., 2023). Selanjutnya penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar numerasi. Kesimpulan ini didasarkan pada pola yang muncul dari analisis data dan diskusi temuan dengan literatur yang relevan. Validitas dan reliabilitas, dengan memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber. Selain itu, teknik member check dilakukan dengan meminta umpan balik dari peserta penelitian mengenai interpretasi data untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian (Nirtha et al., 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar numerasi di kalangan mahasiswa PGSD dan menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pengalaman belajar numerasi di program pendidikan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan pendekatan berikut di antaranya, observasi. Observasi dilakukan di kelas-kelas numerasi mahasiswa PGSD untuk mengamati interaksi antara mahasiswa dengan materi pembelajaran dan pengajaran. Fokus observasi meliputi keterlibatan mahasiswa, respons terhadap metode pengajaran, dan penggunaan fasilitas pendidikan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai dinamika belajar di lingkungan akademik. Selanjutnya wawancara mendalam. Pada wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa PGSD untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang belajar numerasi. Wawancara ini juga melibatkan dosen pengajaran numerasi dan staf akademik untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang dukungan akademik dan kualitas pengajaran. Pertanyaan wawancara dirancang

untuk mengeksplorasi faktor-faktor seperti relevansi numerasi dalam karir, kualitas pengajaran, dan sikap terhadap matematika. Kemudian Kuesioner. Kuesioner disebarluaskan kepada mahasiswa PGSD untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai motivasi dan minat belajar numerasi. Kuesioner mencakup pertanyaan yang dirancang untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap relevansi numerasi, kualitas pengajaran, dukungan akademik, fasilitas pendidikan, dan sikap mereka terhadap mata pelajaran matematika. Berikut adalah hasil analisis data berdasarkan model analisis data oleh Miles and Huberman:

Display Data

Hasil display data, diantaranya pada data persepsi relevansi terhadap numerasi sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi relevansi Numerasi

Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Relevan	18	75
Tidak Relevan	2	8,3
Netral	4	16,7
Total	24	100

Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, informasi yang relevan diidentifikasi dan disaring dari data yang dikumpulkan. Temuan utama dari tahap ini meliputi persepsi. Persepsi terhadap relevansi numerasi dalam karir, mahasiswa yang melihat numerasi sebagai keterampilan penting untuk karir mereka sebagai pendidik menunjukkan motivasi dan minat yang lebih tinggi. Persepsi ini mencakup pemahaman tentang aplikasi numerasi dalam praktik pengajaran dan dampaknya terhadap keberhasilan siswa. Kualitas pengajaran dalam kualitas pengajaran yang meliputi metode interaktif dan materi yang relevan berhubungan positif dengan motivasi dan minat mahasiswa. Pengajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif lebih disukai oleh mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Dukungan akademik, berupa dukungan dari dosen, bimbingan, dan akses ke sumber daya tambahan memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Dukungan ini membantu mahasiswa merasa lebih siap dan berdaya dalam menghadapi materi numerasi. Fasilitas pendidikan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan alat pembelajaran modern, berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih baik dan meningkatkan minat mahasiswa. Sikap mahasiswa terhadap Matematika, sikap positif terhadap matematika berhubungan erat dengan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar numerasi. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat keterlibatan mahasiswa.

Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Akan tetapi, pada penelitian ini data yang direduksi berupa data narasi. Di antaranya hasil narasi terhadap persepsi relevansi numerasi berdasarkan display data yakni sebagian besar mahasiswa (75%) merasa bahwa numerasi sangat relevan untuk karir mereka sebagai pendidik. Mereka percaya bahwa keterampilan numerasi penting untuk merancang kurikulum dan mengevaluasi kemajuan siswa. Hanya 8,3% yang merasa numerasi tidak relevan, sedangkan 16,7% memiliki sikap netral. Persepsi positif ini berkorelasi dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam belajar numerasi..

Penarikan Kesimpulan

Dari analisis data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya mengenai persepsi relevansi numerasi, pada bagian ini, mahasiswa yang melihat numerasi sebagai keterampilan penting

untuk pengajaran mereka memiliki motivasi dan minat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penghubung antara teori dan praktik sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selanjutnya pengajaran berkualitas, dalam hal ini metode pengajaran yang interaktif dan relevan berkontribusi positif terhadap motivasi dan minat mahasiswa. Dosen yang menerapkan teknik pengajaran yang menarik dan aplikatif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dukungan akademik, yakni dukungan yang memadai dari dosen dan akses ke sumber daya tambahan membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi materi numerasi. Dukungan ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemudian fasilitas pendidikan, fasilitas pendidikan yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempengaruhi minat mahasiswa. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan pengalaman belajar dan motivasi mahasiswa. Sikap positif, pada bagian ini sikap positif terhadap matematika berhubungan erat dengan motivasi dan minat dalam belajar numerasi. Upaya untuk meningkatkan sikap positif terhadap matematika dapat berdampak besar pada keterlibatan mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar numerasi di kalangan mahasiswa PGSD. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi dan minat belajar, yang menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa (Almia, 2019; Dudung, 2018). Dalam menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam belajar numerasi, baik faktor internal maupun eksternal memainkan peran penting. Di antaranya penjelasan mengenai faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor internal terdiri dari motivasi pribadi, dengan tujuan akademik, mahasiswa dengan tujuan akademik yang jelas dan relevan terhadap pembelajaran numerasi cenderung lebih mampu terlibat dengan baik dalam pembelajaran numerasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunarti, Tina & Amanda, Ari (2022) yang menyatakan bahwa dengan kemampuan numerasi yang baik sangat memungkinkan seseorang dapat berkontribusi secara positif pada kehidupan (Yunarti & Amanda, 2022). Dengan demikian seseorang harus memiliki kemampuan numerasi yang baik termasuk mahasiswa calon guru. Misalnya, jika mahasiswa memahami bagaimana keterampilan numerasi akan membantu mereka dalam karir sebagai pendidik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Berikutnya minat dan keterampilan, keterampilan dasar dalam matematika dan minat pribadi terhadap subjek dapat mempengaruhi keterlibatan. Mahasiswa yang sudah memiliki ketertarikan atau keterampilan awal dalam matematika sering kali lebih terlibat dalam pembelajaran numerasi. Motivasi internal selanjutnya adalah sikap terhadap mata pelajaran, terdiri dari sikap positif atau negatif, sikap mahasiswa terhadap matematika dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka. Sikap positif cenderung mendorong keterlibatan aktif, sementara sikap negatif dapat menghambat minat dan partisipasi. Berikutnya percaya diri dan keterampilan yaitu rasa percaya diri, yaitu mahasiswa yang merasa percaya diri dalam kemampuan numerasi mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran. Rasa percaya diri ini sering dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya dan umpan balik dari pengajaran. Selanjutnya kemampuan kognitif, kemampuan kognitif individu, termasuk keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika, mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran numerasi. Belajar numerasi sangat penting bagi mahasiswa calon guru pendidikan guru sekolah dasar. Numerasi, yang mencakup pemahaman dan keterampilan dasar dalam matematika, adalah fondasi untuk mengajar mata pelajaran matematika kepada siswa di sekolah dasar. Berikut beberapa alasan mengapa numerasi sangat penting untuk dipelajari oleh calon guru, di antaranya numerasi merupakan dasar pengajaran Matematika, sebagai calon guru, pemahaman yang mendalam tentang numerasi memungkinkan mereka untuk mengajarkan konsep matematika dasar dengan cara yang jelas dan efektif. Kemampuan untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan konsep-konsep seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

secara benar sangat penting. Berikutnya dengan numerasi yang baik maka mahasiswa dapat menjadi model bagi siswa, mahasiswa calon guru akan menjadi teladan bagi siswa mereka. Kemampuan guru dalam numerasi akan mempengaruhi sikap siswa terhadap matematika. Jika guru merasa percaya diri dan nyaman dengan materi, siswa cenderung akan lebih positif dan antusias terhadap matematika. Selanjutnya numerasi berkaitan dengan pengembangan keterampilan kritis, numerasi tidak hanya tentang menghitung, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ini membantu mahasiswa calon guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik dan mendorong siswa untuk berpikir secara analitis. Selanjutnya penyesuaian kurikulum, dalam hal ini memahami numerasi memungkinkan calon guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Ini juga penting dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan. Selain itu, kemampuan numerasi yang baik juga memungkinkan para mahasiswa calon guru memiliki kemampuan evaluasi dan penilaian, yaitu calon guru harus mampu menilai kemajuan siswa dalam matematika dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pengetahuan numerasi yang kuat mempermudah mereka dalam melakukan evaluasi yang akurat dan efektif. Berikutnya mengatasi kesulitan peserta didik, dengan pemahaman numerasi yang baik, calon guru dapat lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam matematika. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan tambahan yang diperlukan. Secara keseluruhan, numerasi bukan hanya keterampilan dasar tetapi juga kunci untuk membantu siswa memahami dan menyukai matematika. Oleh karena itu, investasi dalam mempelajari numerasi sangat penting bagi calon guru sekolah dasar (Ekawati et al., 2022).

Untuk meningkatkan kemampuan numerasi, calon guru dapat melakukan beberapa langkah praktis dan strategis (Nashirulhaq et al., 2022). Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat membantu di antaranya yaitu mempelajari konsep Matematika secara mendalam dan terstruktur, dapat dilakukan dengan cara studi mandiri yakni dengan meluangkan waktu untuk mempelajari dan memahami konsep matematika dasar dan lanjutan. Buku teks, sumber *online*, dan kursus tambahan dapat sangat membantu. Kemudian mahasiswa calon guru juga dapat mengikuti kegiatan kursus pendidikan profesional, dengan mengikuti kursus atau pelatihan yang berfokus pada metodologi pengajaran matematika dan pengembangan keterampilan numerasi. Berikutnya yaitu mempraktikkan pengajaran Matematika, yaitu melakukan simulasi dan *role play* yakni dengan pelatihan mengajarkan konsep matematika kepada teman, keluarga, atau dalam kelompok studi dapat meningkatkan keterampilan mengajar. Berikutnya pengajaran praktik, jika memungkinkan, lakukan praktik mengajar di kelas nyata atau melalui magang untuk mendapatkan pengalaman langsung. Selanjutnya menggunakan sumber daya dan alat ajar, dalam hal ini, memanfaatkan alat bantu dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan alat bantu seperti aplikasi matematika, permainan edukatif, dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran numerasi. Selanjutnya sumber daya *online* yaitu menggunakan akses video pembelajaran, tutorial, dan forum matematika *online* untuk memperdalam pemahaman dan mendapatkan ide baru. Berikutnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan cara melakukan latihan secara rutin dalam hal ini mengerjakan berbagai soal matematika dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Berikutnya tantangan matematika, ikut serta dalam kompetisi atau tantangan matematika yang dapat memberikan pengalaman tambahan dan meningkatkan keterampilan. Selain itu kegiatan diskusi dan kolaborasi dengan cara bergabung dalam kelompok studi. Bergabung dengan kelompok studi atau komunitas pendidikan matematika untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan konsep, dan mendapatkan perspektif baru. Selanjutnya mentoring, yakni mencari mentor atau guru berpengalaman yang dapat memberikan bimbingan dan masukan tentang pengajaran matematika. Yang terakhir calon guru harus melakukan refleksi dan evaluasi. Dengan cara refleksi pribadi. Setelah mengajarkan konsep matematika, luangkan waktu untuk merenungkan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Kemudian meminta umpan balik, yaitu meminta umpan balik dari mentor, rekan, atau siswa untuk

memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran matematika (Ekowati et al., 2019; Kamsurya et al., 2022). Mengembangkan keterampilan komunikasi. Pengembangan keterampilan verbal dan non-verbal: dengan cara mempelajari cara menyampaikan konsep matematika secara jelas dan efektif menggunakan berbagai teknik komunikasi. Selanjutnya keterampilan penyampaian, dengan melatih cara menjelaskan konsep yang rumit dengan bahasa sederhana dan contoh yang relevan untuk mempermudah pemahaman siswa (Nur et al., 2024). Berikutnya aplikasi konteks dunia nyata, yaitu dengan integrasi konteks, yakni menggunakan contoh dan masalah dari kehidupan sehari-hari untuk membuat matematika lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dan yang terakhir keterhubungan atau relevansi yaitu menunjukkan bagaimana konsep matematika diterapkan dalam berbagai bidang dan situasi nyata. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, calon guru dapat meningkatkan kemampuan numerasi mereka secara signifikan, yang akan membantu mereka dalam mengajar matematika dengan lebih efektif dan memotivasi siswa mereka untuk mencintai dan memahami matematika (Ekawati et al., 2022; Kamsurya et al., 2022; Yunarti & Amanda, 2022).

Faktor eksternal terkait kualitas pengajaran, terdiri dari metode pengajaran. Dalam hal ini penggunaan metode pengajaran yang interaktif, relevan, dan inovatif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Pengajaran yang menyertakan teknik yang bervariasi dan aplikasi praktis sering kali lebih menarik bagi mahasiswa. Selanjutnya keterampilan dosen, kualitas dosen dalam menyampaikan materi dan memberikan dukungan akademik dapat mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa. Keterampilan dosen, kualitas pengajaran, dan dukungan akademik memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar numerasi. Berikut beberapa alasan mengapa faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan, di antaranya keterampilan penyampaian materi, berkaitan dengan kejelasan dan pemahaman, yaitu dosen yang mampu menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur membantu mahasiswa memahami konsep-konsep numerasi dengan lebih baik. penjelasan yang mudah dimengerti mengurangi kebingungan dan frustrasi yang dapat mengurangi minat belajar. Metode pengajaran: dosen yang menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti visualisasi, alat bantu, atau contoh nyata, dapat membuat materi numerasi lebih menarik dan relevan. ini membantu mahasiswa melihat aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari. Selanjutnya kualitas pengajaran, interaksi positif, dosen yang aktif berinteraksi dengan mahasiswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan menjawab pertanyaan dengan sabar dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi. keterlibatan emosional yaitu dosen yang menunjukkan antusiasme dan minat terhadap materi numerasi dapat menular ke mahasiswa. keterlibatan emosional dosen dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Berikutnya dukungan akademik, berupa bimbingan dan konsultasi. Bimbingan dan konsultasi sebagai dukungan akademik adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mereka mencapai tujuan akademik dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar. Sedangkan konsultasi adalah proses di mana mahasiswa dapat berkonsultasi langsung dengan dosen atau ahli di bidang tertentu untuk mendapatkan bantuan spesifik terkait materi pelajaran, penelitian, atau proyek akademik. Konsultasi sering kali bersifat lebih fokus dan praktis dibandingkan dengan bimbingan (Darmiany, 2016; Ibrahim, 2016). Kedua jenis dukungan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa meraih kesuksesan akademik. Berikut penjelasan lebih rinci tentang masing-masing dan mengapa keduanya sangat penting Dukungan tambahan, seperti jam konsultasi, bimbingan pribadi, dan bantuan di luar jam kuliah, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan bantuan tambahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. ini sangat penting bagi mahasiswa yang mungkin mengalami kesulitan. Selain itu, sumber daya tambahan yakni dosen yang menyediakan atau merekomendasikan sumber daya tambahan, seperti buku, artikel, atau alat pembelajaran *online*, dapat membantu mahasiswa memperluas pengetahuan mereka dan

meningkatkan pemahaman tentang numerasi. Secara keseluruhan, perlengkapan dan sumber daya yang memadai memberikan dukungan penting yang membantu siswa mengatasi tantangan belajar, memperdalam pemahaman mereka, dan memfasilitasi perkembangan keterampilan mereka. Dengan menyediakan alat dan informasi yang tepat, siswa dapat belajar lebih efektif dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Selanjutnya lingkungan belajar yang positif dalam hal ini berkaitan dengan sikap dan motivasi dosen. Dosen yang memiliki sikap positif dan percaya diri terhadap numerasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi (Asharini et al., 2017; Endres et al., 2024; Pamungkas et al., 2019). mahasiswa yang merasa didorong dan didukung cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan menghadapi tantangan. Berikutnya, penghargaan dan pengakuan dalam hal ini, penghargaan terhadap usaha dan kemajuan mahasiswa, serta pengakuan atas pencapaian mereka, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan dorongan ekstra untuk terus belajar. Berikutnya, konteks dan relevansi yaitu terkait dengan aplikasi praktis. Dosen yang mengaitkan materi numerasi dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari atau bidang studi lainnya dapat membantu mahasiswa melihat relevansi dan pentingnya pembelajaran. ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Selanjutnya pembangunan hubungan, dalam hal ini hubungan positif antara dosen dan mahasiswa, hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keamanan mahasiswa. Mahasiswa yang merasa nyaman dan dihargai akan lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas (Barlia, 2010; Dudung, 2018; Heriyati, 2017).

Secara keseluruhan, keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan memberikan dukungan akademik berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Ini mempengaruhi cara mahasiswa merespons materi numerasi dan bagaimana mereka memotivasi diri sendiri untuk belajar lebih lanjut (Sugiyarti et al., 2018).

Dosen yang dapat menjelaskan materi dengan jelas dan menyediakan bimbingan tambahan sering kali membantu meningkatkan keterlibatan. Berikutnya faktor eksternal kedua terkait dukungan akademik, di antaranya bimbingan dan konsultasi yakni akses ke bimbingan akademik, baik dari dosen maupun mentor, serta dukungan dari rekan sejawat dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Dukungan ini membantu mahasiswa merasa lebih siap dan termotivasi (Endres et al., 2024). Kemudian sumber daya pendidikan, di antaranya ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti buku teks, materi *online*, dan alat pembelajaran, juga berperan dalam mempengaruhi keterlibatan mahasiswa. Fasilitas yang baik mempermudah mahasiswa dalam belajar dan memahami materi numerasi. Faktor berikutnya, yaitu fasilitas pendidikan, terdiri dari lingkungan belajar: Fasilitas yang nyaman, seperti ruang kelas yang baik dan akses ke teknologi modern, dapat meningkatkan pengalaman belajar dan motivasi mahasiswa (Tafano & Saputra, 2021). Fasilitas pendidikan yang memadai mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Fasilitas pendidikan yang memadai mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif karena mereka menyediakan lingkungan dan sumber daya yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik. Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang memadai berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang mendukung dan mempermudah proses pembelajaran. Dengan memberikan dukungan yang diperlukan, fasilitas ini membantu siswa mencapai potensi akademik mereka secara maksimal dan memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan lancar dan efektif (Sihotang et al., 2020).

Selanjutnya teknologi dan alat bantu, dalam hal ini penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak matematis dan alat pembelajaran digital, dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran numerasi (Afrianto, 2018). Faktor Eksternal terakhir mengenai konteks sosial dan budaya, terdiri dari norma sosial, berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya yang mendukung pendidikan matematika dapat mempengaruhi sikap dan keterlibatan mahasiswa. Misalnya, jika matematika dianggap penting dan dihargai dalam budaya

atau komunitas akademik, mahasiswa cenderung lebih terlibat. Kemudian dukungan keluarga dan teman, dalam hal ini dukungan dari keluarga dan teman juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Lingkungan sosial yang mendukung pendidikan tinggi dan pengembangan keterampilan matematika dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar numerasi (Ekowati et al., 2019; Studi et al., 2020).

Keterlibatan mahasiswa dalam belajar numerasi dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti motivasi pribadi, sikap terhadap mata pelajaran, dan rasa percaya diri, berperan penting dalam menentukan seberapa besar keterlibatan mahasiswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, dukungan akademik, fasilitas pendidikan, dan konteks sosial juga memainkan peran krusial dalam mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa. Mengelola dan mengoptimalkan kedua jenis faktor ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran numerasi dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar mereka (Ekawati et al., 2022; Nashirulhaq et al., 2022).

PENUTUP

Penelitian ini mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi motivasi dan minat mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam belajar numerasi. Dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan triangulasi, seperti observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner, ditemukan bahwa faktor-faktor utama meliputi persepsi terhadap relevansi numerasi dalam karir, kualitas pengajaran, dukungan akademik, fasilitas pendidikan, dan sikap terhadap matematika. Persepsi mahasiswa mengenai pentingnya numerasi dalam karir mereka sebagai pendidik menjadi salah satu pendorong utama, diikuti oleh peran pengajaran yang inovatif dan dukungan akademik yang memadai. Selain itu, fasilitas pendidikan yang kondusif dan sikap positif terhadap matematika secara keseluruhan juga turut memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran numerasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang strategi yang mendukung peningkatan motivasi dan minat mahasiswa, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang bertujuan meningkatkan pengalaman belajar numerasi mahasiswa PGSD, sehingga mereka lebih siap dalam mengajarkan konsep numerasi secara efektif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2018). Being a professional teacher in the era of industrial revolution 4.0: opportunities, challenges and strategies for innovative classroom practices. *English Language Teaching and Research*, 2(1), 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/102675>
- Aini, K. N., Asmana, A. T., & Rosyid, H. (2024). Developing Students' Book Characterized Realistic Mathematics Education (RME) to Improve Numeration Literacy Skill. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.24036/jep/vol8-iss1/818>
- Almia, K. (2019). Analisis Faktor Ketimpangan Konstribusi Kecerdasan Intelektual (Iq) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2016 UIN Alauddin Makassar. *Skripsi UIN Alauddin Makasar*.
- Asharini, N. A., Hardiyastuti, S., Irham, I., Hamidi, H., Jufri, A. W., Karta, W., Ayundasari, D. Y., Sudiro, A., Irawanto, D. W., Muindi, F., K 'obonyo, P., Nurheni, Sukmawati, A., & Dirdjosuparto, S., & Al Dalayeen, B. (2017). Keterlekatkan Pegawai Generasi X Dan Generasi Y Pada Pt . Yudhistira Ghalia Indonesia. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 1111(1), 1857–7881.
- Baidowi, A. (2022). Manajemen Perubahan Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 55–63. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1278>
- Barlia, L. (2010). Elementary School Teachers Personality in Students Learning Motivation To Understand Concept of Science. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 14–26.

- https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.2115
- Berkualitas, G., & Pendidikan, M. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(0).
- Darma Wisada, P., Komang Sudarma, I., & Wayan Ilia Yuda S, I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21735
- Darmiany, A. (2016). Pengembangan Model Pelatihan Soft-Skills Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Di Kota Mataram. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 47–54. https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p047
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(2), 70–76. https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. https://doi.org/10.21009/jkjp.051.02
- Dwikurnaningsih, Y., & Waruwu, M. (2022). *Jurnal Pendidikan Progresif Evaluation of the Effectiveness of Online Training to Improve Lecturers ' Ability in E-Learning Management Using the Kirkpatrick Model*. 12(2), 660–672. https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.
- Ekawati, R., Firdaus, F., & Wahyuni, Y. S. (2022). Pentingnya Literasi Numerasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bersama Radio Rri. *Menara Pengabdian*, 2(2), 46–52. https://doi.org/10.31869/jmp.v2i2.3932
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhamadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(4), 93–103.
- Endres, T., Carpenter, S., & Renkl, A. (2024). Constructive retrieval: Benefits for learning, motivation, and metacognitive monitoring. *Learning and Instruction*, 94(August), 101974. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101974
- Heriyati. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika [The effect of interest and motivation to learn on mathematics learning achievement]. *Jurnal Formatif*, 7(1), 22–32.
- Herminayu, H., & Sulasmono, B. S. (2020). Pengembangan Modul Pelatihan Model Pembelajaran BCCT Bagi Guru dan Kepala Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1112. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.512
- Ibrahim, I. (2016). Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sma Negeri 3 Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 370. https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1704
- Insari, R. D., Arasih, Y., & Marefanda, N. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Desa Suak Puntong. *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)*, 8(1), 1–16. https://doi.org/10.52447/gov.v8i1.5971
- Kamsurya, M. A., Wijaya, A., Ramadhan, R., & Hukom, J. (2022). The Effect of Self-Efficacy on Students' Mathematical Abilities: A Meta-Analysis Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 451–463. https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202205
- Krissandi, A. D. S. (2018). Pengembangan video tematik sebagai pengantar pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 68. https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2233
- Liang, M., & Irawan, M. D. (2023). Analisis Aplikasi Sikar dengan Metode Triangulasi Pengelolaan Surat Masuk dan Keluar. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(4), 267–276. https://doi.org/10.5621/blendsains.v1i4.226
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. https://doi.org/10.52436/1.jpti.134
- Mawardi. (2018). Merancang model dan media pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40. http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1412
- Nashirulhaq, N., Nurzaelani, M. M., & Raini, Y. (2022). Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan Smp. *Prosiding*, 118–122. http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/download/1313/974

- Nirtha, E. N., Ismanto, B. I., & Sulasmoro, B. S. (2021). LCL Model Experiential Learning based Training Model Development to Improve Teacher Competence in Designing Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 430. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.33832>
- Nur, I. M., Sari, D. P., & Jalal, A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Media GeoGebra pada Siswa SMA untuk Mendukung Pembelajaran Matematika. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1979–1988. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9363>
- Pamungkas, S. F., Widiastuti, I., & Suharno. (2019). Kolb's experiential learning for vocational education in mechanical engineering: A review. *AIP Conference Proceedings*, 2114(June). <https://doi.org/10.1063/1.5112427>
- Patawaran, N., Kom, M., Purwanti, R., Pd, S., Pd, M., Nirtha, E., & Pd, M. (2023). *Digitalization of Educational Services Marketing Program on the Primary School Teacher of Musamus University International Journal of Business, Law, and Education*. 4(2), 1537–1543.
- Putri, K., & Assidiq, F. M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap Pt. Gunanusa Utama Fabricators. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, November, 27–32. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v5i1.19385>
- Radhiatul Ashaf, A., Samad, S., & Anas, M. (2021). Perilaku Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Pada Siswa Di SMPN 1 Gantarangkeke Kab. Bantaeng). *Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Makassar*, 2, 1–23.
- Rokhima, N., & Pamungkas, D. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Matematika*, 1(01), 11–16.
- Sihotang, R. A., Cendana, W., & Dita, C. K. (2020). The Use of Video in Improving Student's Attention in Learning Process of Kindergarten Students. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 496–502. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i4.28430>
- Studi, P., Matematika, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2020). *Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development / R & D) Pada Bidang Pendidikan*. 1172050049, 1–27.
- Suciyyati, S., Rosadi, D., & Mariamah, M. (2022). Elementary School Students Numeration Ability. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v8i1.12218>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444.
- SURYATI, A., ROCHMAN, C., & NURMILA, N. (2019). Analisis Standar Kompetensi Kelulusan Di Sdn 231 Sukaasih Bandung. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.214>
- Tafano, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi Dan Covid: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i1.1256>
- Utami, A. M., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2023). Pengaruh Srtategi Pembelajaran REACT Berbantuan Media Animasi terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV di SDN Manggalasari. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 17–23. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.371>
- Yonanta, A. F., Rigianti, H. A., & Heru Purnomo. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA KELAS V SD NEGERI TLOGO. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 7(1), 11–24.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44–48.
- Zulfiah, E., Putri, N. N. N., & Fadhilah, M. (2023). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Masuk Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 414–422. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.606>